

Efektivitas dan Efisiensi Eksternal Auditor dalam Transisi Menuju Audit Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19

Maulana Malik Muhammad¹⁾, Muhammad Akbar²⁾

¹⁾ Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

²⁾ Akuntansi, Faculty of Economics and Communication, Universitas Bina Nusantara
Jalan Kemanggisian Ilir III No. 45, Jakarta 11480
Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to analyze the effectiveness and efficiency of external auditors in the transition to remote auditing due to the Covid-19 Pandemic. The data collection technique used primary data by distributing questionnaires to Public Accounting Firms located in DKI Jakarta using a simple random sampling method technique. The method for data analysis uses partial least squares using SmartPLS 3 Software. The result of this study indicates that remote audit and remote audit efficiency have positive and significant effects on audit quality. Meanwhile, institutional support has no effect on audit quality.

Keywords: covid-19, effectiveness, efficiency, external auditor, remote audit

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas dan efisiensi eksternal auditor dalam transisi ke audit jarak jauh karena pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer Dengan menyebarkan kuesioner ke kantor akuntan publik yang berada di DKI Jakarta dengan metode simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu partial least square dengan software SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit jarak jauh dan efisiensi audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dukungan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: audit jarak jauh, covid-19, efektivitas, efisiensi, eksternal auditor

I. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu kala dunia telah menyaksikan terjadinya pandemi dan wabah yang memberikan dampak negatif pada sebagian besar perekonomian dan sosial. Pada saat ini tahun 2020 terjadi kembali pandemi pada seluruh dunia. Pandemi ini muncul pertama kalinya di Wuhan, China dan sudah menyebar ke lebih dari 200 negara di belahan dunia. covid-19 telah menyebabkan efek negatif kepada berbagai industri perekonomian terutama pada industri retail, hiburan, transportasi, pembelajaran, dan pariwisata. Untuk mengatasi penyebaran covid-19 berbagai negara mengambil tindakan untuk melakukan *lockdown* yang dinilai cukup efektif

dalam menyelesaikan permasalahan penyebaran virus. Tetapi keputusan tersebut memberikan efek samping berupa terbatasnya kegiatan perekonomian di berbagai negara.

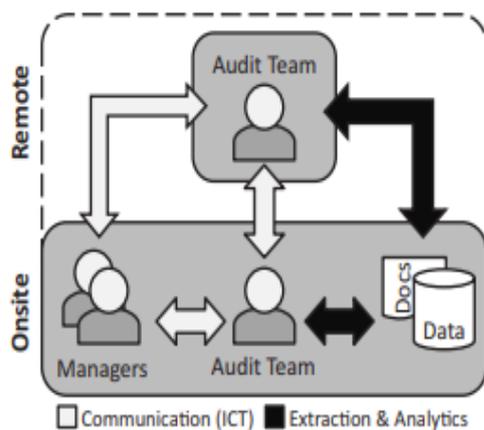
Menurut KPMG (2020) terjadinya gejala ekonomi ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan serta dapat menyebabkan dampak negatif bagi perusahaan seperti terjadinya *financial distress*/kesulitan keuangan. Dalam mengatasi penyebaran covid-19 pemerintahan Indonesia melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tentunya kebijakan tersebut menyulitkan masyarakat dengan cara mereka bekerja. Salah

satunya adalah para auditor dalam melakukan kegiatan audit.

Dengan berlakunya pembatasan sosial berskala besar auditor dipaksa untuk melakukan pekerjaan audit secara jarak jauh. Auditor tidak dapat menjalankan prosedur – prosedurnya secara tatap muka dan harus berpindah menggunakan teknologi dalam mencari semua bukti – bukti yang diperlukan.

Audit jarak jauh sudah diperkenalkan pada tahun 2018 dalam ISO 19011: 2018 yang merupakan pedoman audit untuk sistem manajemen dengan menggunakan perangkat ICT (*Internet and Communication Tool*). Namun setelah diteliti dalam kurun waktu 1 tahun dari 2018 – 2019 kegiatan audit dengan ICT masih sangat sedikit. Aturan awal audit jarak jauh hanya bisa dilakukan secara parsial dan hanya digunakan untuk review dokumen dan wawancara. Sedangkan untuk observasi lapangan masih harus dilakukan pemeriksaan secara langsung. (IAF MD 4:2018).

Gambar 1. Components of Remote Auditing



(Sumber: Teeter, et al., (2010))

Dengan penyebaran virus Covid-19 yang semakin bertambah, IAF merekomendasikan

untuk melakukan audit jarak jauh 100 persen. Kegiatan audit secara jarak jauh akan menimbulkan tantangan - tantangan baru bagi auditor. Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus kreatif dalam melakukan prosedur – prosedurnya untuk menemukan semua bukti agar dapat memberikan opini yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa pengaruh pelaksanaan audit secara jarak jauh dan dampaknya kepada kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa deskriptif. Dengan memakai 5 point skala likert pada kuesioner dan disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Jarak Jauh

Audit jarak jauh atau yang dikenal juga dengan *virtual auditing* merupakan kegiatan audit yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media elektronik seperti *video conference*, *email*, dan *voice call* untuk mendapatkan bukti – bukti audit. kegiatan audit ini sama seperti kegiatan audit pada normalnya, yang membedakan hanya kegiatan audit ini tidak dilakukan di lokasi klien. Teeter & Vasarhelyi, (2010) mendefinisikan istilah audit jarak jauh merupakan proses dimana auditor menggunakan perangkat ICT (*Internet and Communication Tool*) dalam melakukan analisa data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan, pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, serta berinteraksi dengan auditee pada lokasi yang

berbeda. Audit jarak jauh sudah diperkenalkan dalam ISO 19011:2018 sebagai pedoman audit untuk sistem manajemen dengan menggunakan perangkat ICT (*Internet and Communication Tool*). Tetapi setelah diteliti dalam kurun waktu 1 tahun dari 2018 – 2019 dalam kegiatan audit dengan ICT masih sangat sedikit.

Menurut Albitar et al., (2020) dengan menerapkan bekerja dari rumah dan melakukan audit secara jarak jauh, Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat disarankan untuk mempelajari lebih banyak digital program, termasuk *artificial intelligence* dan *block chain* serta pengembangan fungsi data yang nantinya akan membantu auditor dalam menyelesaikan kegiatan audit secara jarak jauh, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam berkomunikasi antara auditor dan auditee.

B. Efektivitas Audit Jarak Jauh

Menurut Mardiasmo (2017) efektivitas adalah ukuran tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi dapat mencapai tujuan mereka, maka organisasi itu dapat dikatakan sudah berjalan secara efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*Outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan suatu program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Sedangkan menurut Beni (2016) efektivitas adalah hubungan *Output* dan tujuan

atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *Output*, kebijakan dan prosedur dari suatu organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Efektivitas audit jarak jauh merupakan ukuran berhasil atau tidaknya kegiatan audit yang dilakukan secara jarak jauh. Kegiatan audit dapat dikatakan efektif jika dalam pelaksanaannya seorang auditor dapat menemukan semua bukti – bukti audit dan juga dapat memberikan opini yang sesuai kepada klien.

Dalam seminar yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada Mei 2021 menjelaskan bahwa dalam pandemi covid 19 ini auditor harus tetap menjaga kualitas, memperoleh bukti audit yang cukup, dan tepat untuk mendukung opini audit. Auditor diharapkan dapat memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi proses identifikasi, dan penilaian resiko kesalahan saji material, serta melakukan prosedur alternatif yang tepat (IAI 2020).

C. Efisiensi Audit Jarak Jauh

Menurut The Liang Gie dan Miftah Thoha (1978:8-9) dalam Ibnu Syamsi (2004:4) efisiensi merupakan perbandingan antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan tersebut dapat diukur dari segi hasil dan usaha. Pada segi

hasil, suatu kegiatan disebutkan efisien jika tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil. Lalu dari segi usaha, kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan usaha yang minimum (pikiran, tenaga, jasmani, waktu, ruang, dan benda.) Sedangkan menurut Mulyadi (2007:63) efisiensi merupakan ketepatan cara kerja dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang – buang waktu, tenaga, dan biaya. Suatu kegiatan audit dapat dikatakan efisien jika dalam pelaksanaannya auditor dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dengan menggunakan tenaga serta biaya seminimum mungkin.

Eulerich et al., (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan audit secara jarak jauh dapat memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu dan biaya, dimana auditor tidak perlu lagi datang ke lokasi klien dan dapat menyelesaikan kegiatan audit lebih cepat, serta memberikan fleksibilitas untuk auditor.

D. Dukungan Institusi

Dukungan institusi atau dukungan manajemen merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh manajemen organisasi yang diberikan kepada para pekerjanya untuk dapat bertumbuh serta memudahkan para pekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Dukungan institusi dapat berupa banyak hal, seperti kegiatan pelatihan dan ketersediaan *software* untuk bekerja.

Menurut Moehariono (2012:89) pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan

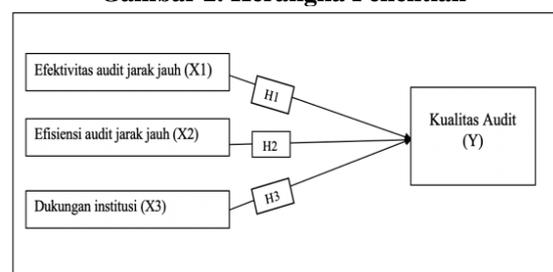
untuk memperoleh, meningkatkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, etika, dan etos kerja. Pelatihan merupakan usaha yang telah direncanakan untuk memfasilitasi para pekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaannya. Bagi auditor pelatihan merupakan hal yang sangat penting, karena untuk menjadi auditor yang handal dibutuhkan pengetahuan dan keahlian yang tinggi.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No.4) menjelaskan bahwa sebelum auditor terjun ke lapangan dibutuhkan pendidikan yang memadai dalam bidang audit agar bisa menjadi auditor yang professional. auditor perlu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesi yang bersangkutan (IAI 2004).

E. Kerangka Penelitian

- Efektivitas Audit Jarak Jauh (X1)
- Efisiensi Audit Jarak Jauh (X2)
- Dukungan institusi (X3)
- Kualitas Audit (Y)

Gambar 2. Kerangka Penelitian



(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

H₁: Efektivitas Audit Jarak Jauh berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₂: Efisiensi Audit jarak jauh berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃: Dukungan institusi berpengaruh terhadap kualitas audit

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul Efektivitas dan Efisiensi Eksternal Auditor dalam Transisi ke Audit Jarak Jauh karena Pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2012:13) penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel berpengaruh pada variabel lain, jenis metode penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen.

Menurut Roscoe (1953) dalam buku Sugiyono (2011: 90) memberi saran tentang ukuran sampel dalam melakukan sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila Sampel dibagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah anggota sampel per setiap kategori harus memiliki jumlah minimal 30.
3. Jika menggunakan analisis multivariate, maka minimal sampel adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Dalam penelitian eksperimen sederhana, sampel harus berjumlah minimal 10 sampai 20.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 106 responden. Apa bila dilihat dari kriteria diatas, maka penelitian ini sudah memenuhi salah satu kategori saran ukuran sampel yang diungkapkan oleh Roscoe.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *google form* dan diberikan kepada auditor yang pernah menjalankan audit secara jarak jauh maupun kepada auditor yang tidak pernah.

A. Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sehingga sampel tersebut merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus dengan menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan.

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik Probability sampling dimana seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yang menggunakan rumus Wibisono dalam riduwan dan akdon (2013):

Tabel 1. Rumus Sampel Wibisono

$$N = \left[\frac{((Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma)}{e} \right]^2$$
$$N = \left[\frac{(1,96 \cdot 0,25)}{5\%} \right]^2$$

N = 96,04 dibulatkan 106

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

N = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai dari tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96.
 σ = standar deviasi 25%
 e = error (batas kesalahan = 5%)

Batas kesalahan atau margin of error dalam penelitian efektivitas dan efisiensi eksternal auditor dalam transisi ke audit jarak jauh karena pandemic covid-19 ini adalah 5%, sehingga tingkat akurasinya sebesar 95%. Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner online sejumlah 106 responden.

B. Kuesioner

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan sampel dengan penyebaran kuesioner secara online, menggunakan media *google form* kepada sebanyak 106 auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Auditor aktif yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.
2. Semua jenjang karir auditor.
3. Auditor yang pernah maupun yang belum pernah melaksanakan audit secara jarak jauh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015:216) skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seorang maupun kelompok terhadap suatu potensi permasalahan. Pada penelitian ini, peneliti membuat 5 pilihan yang dapat dipilih oleh pihak responden untuk menjawab kuesioner yang peneliti buat.

Tabel 2. Skala Likert

| KETERANGAN | SKOR |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak setuju | 2 |
| Ragu – ragu | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat setuju | 5 |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

C. Operasional Variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Efektivitas Audit Jarak Jauh (X1) | 1. Kesesuaian dengan standar 2. Profesionalisme 3. Skeptisme | <i>Likert</i> |
| Efisiensi Audit Jarak Jauh (X2) | 1. Fleksibilitas 2. Kemudahan 3. Kepuasan | <i>Likert</i> |
| Dukungan Institusi (X3) | 1. Fasilitas pelatihan 2. Fasilitas <i>software</i> | <i>Likert</i> |
| Kualitas Audit (Y) | 1. Kesesuaian dengan Standar akuntansi yang berlaku 2. kemampuan auditor 3. hubungan dengan klien | <i>Likert</i> |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode analisa dari data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data yang didapat akan di analisa menggunakan pemodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software SmartPls 3* versi 3.3.3 *Structural Equation Modeling* merupakan model persamaan struktural teknis analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten (tidak dapat diukur secara langsung).

Dalam penelitian ini akan dilakukannya pengujian *Outer Model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas) dan pengujian *Inner Model* (uji *t-statistics*, *path coefficient*, dan uji koefisien determinasi (R^2)).

E. Outer Model

Outer Model merupakan penilaian terhadap validitas dan reliabilitas. *Outer Model* menentukan bagaimana hubungan antar indikator dengan indikator lainnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai *outer model*:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)
Pengujian validitas konvergen memiliki tujuan untuk mengetahui validitas hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, uji validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Hartono dan Abdillah (2014) skala nilai *outer loading* yang memiliki nilai lebih dari 0,60 dianggap berkorelasi dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan jika tidak mencapai 0,60 maka harus di buang dari model karena tidak valid. Sedangkan menurut Ghozali (2014) nilai *Average Variance Extracted* yang direkomendasikan yaitu minimal 0,5.
2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)
Pengujian validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan perbandingan *Cross loading* dengan konstruknya. Dalam pengukuran ini nilai loading harus lebih besar daripada nilai konstruknya menurut Sekarana dan Bouge (2017) pengujian validitas diskriminan dapat dikatakan valid jika nilai *Cross loadingnya* memiliki nilai lebih besar dari pada 0.60.
3. *Composite reliability*

Menurut Ghozali (2008) *Composite reliability* merupakan suatu uji yang diukur dan dilihat berdasarkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Variabel laten dapat dikatakan reliabilitas jika memiliki nilai *composite reliability diatas* 0,70 dan juga memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih dari 0.60.

F. Inner Model

Tujuan dari dilakukanya pengujian *inner model* adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel laten. Terdapat beberapa uji *inner model* yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Uji Koefisien determinasi (R^2)
Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen hampir memaparkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sebaliknya jika nilai koefisiensi determinasi yang kecil atau mendekati nol maka menandakan bahwa kemampuan variabel independen sangatlah kecil. (Ghozali,2018,97)
2. Uji Koefisien jalur (*Path Coefficient*)
Menurut Sarwono (2016) uji koefisien jalur atau *path coefficient* merupakan uji yang digunakan untuk melihat suatu tingkat signifikansi hubungan hipotesis antar variabel. *Path coefficient* memiliki nilai antara -1 dan +1. Dapat dikatakan

memiliki hubungan positif kuat jika mendekati +1 dan negatif kuat jika mendekati nilai -1.

3. Uji *T-Statistic (One Tailed)*

Menurut Ghozali (2018) *t-statistic* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat ditolak atau diterima. Hipotesis akan ditolak jika memiliki nilai *t-statistic* dibawah 1,98 dan jika *t-statistic* memiliki nilai lebih dari 1,98 maka dapat dikatakan variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau hipotesis diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dapat dilihat berdasarkan nilai *outer loading* dan *average variance extracted*. dapat dikatakan valid jika memiliki kriteria 0,5 – 0,6 untuk *outer loading* sedangkan untuk *Average Variance Extracted (AVE)* memiliki kriteria minimal 0,5. Dalam penelitian ini peneliti memilih nilai minimum 0,6 untuk *outer loading* dan 0,5 untuk *average variance extracted*.

Berdasarkan hasil *outer loading* pengujian pertama terdapat 3 indikator yang memiliki nilai dibawah 0.6 yang pertama adalah pada indikator variabel efektivitas audit jarak jauh (EA1), yang kedua pada indikator variabel kualitas audit 4 (KA4) dan yang terakhir pada indikator variabel kualitas audit 14 (KA 14). Maka indikator variabel tersebut

harus di *drop* atau dikeluarkan karena memiliki nilai dibawah 0,6.

Berdasarkan hasil *outer loading* pengujian kedua dan setelah dilakukan penghapusan pada 3 indikator variabel (EA1, KA4 dan KA14) lalu diuji ulang kembali ternyata masih terdapat indikator variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,6 yaitu pada indikator variabel kualitas audit 15 (KA15) maka dari itu indikator tersebut harus dihapus atau di *drop* karena tidak memenuhi kriteria nilai minimum 0,6.

Berdasarkan hasil *outer loading* pengujian ketiga dan setelah menghapus indikator EA 1, KA 4 dan juga KA 14 yang memiliki nilai masing – masing 0,410, 0,501 dan 0,588 peneliti melakukan pengujian validitas konvergen kembali yang lalu masih ditemukan indikator variabel yang memiliki nilai dibawah 0,6 yaitu indikator variabel KA 15 yang memiliki nilai 0,592. Setelah melakukan penghapusan indikator variabel KA 15 peneliti melakukan pengujian ulang ketiga kalinya sehingga mendapatkan hasil *outer loading* yang terbaru yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. Hasil Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

| Variabel | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------------------------------|------------|
| Efektivitas Audit Jarak Jauh (EA) | 0.660 | Valid |
| Efisiensi Audit Jarak Jauh (EF) | 0.547 | Valid |
| Dukungan Institusi (DI) | 0.754 | Valid |
| Kualitas Audit (KA) | 0.676 | Valid |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan valid karena memiliki *Average Variance Extracted (AVE)* yang melebihi nilai minimumnya yaitu 0,5. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

B. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan pada penelitian ini dapat dikatakan valid jika setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai *loading* variabel lain dan juga harus memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan hasil nilai *cross loading* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih besar dengan nilai *loading* variabel lainnya serta memiliki nilai *cross loading loading* lebih dari 0,6 yang menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Kriteria yang digunakan untuk nilai *composite reliability* harus diatas 0,70 dan 0,60 untuk *cronbach's alpha*.

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------------|------------------|------------|
| Efektivitas Audit Jarak Jauh (EA) | 0.931 | 0.914 | Reliable |
| Efisiensi Audit | 0.906 | 0.891 | Reliable |

| | | | |
|-------------------------|-------|-------|----------|
| Jarak Jauh (EF) | | | |
| Dukungan Institusi (DI) | 0.901 | 0.839 | Reliable |
| Kualitas Audit (KA) | 0.964 | 0.959 | Reliable |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 dan juga nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini sudah dianggap reliable.

D. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau *r square* pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r²* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. menurut Sarwono (2016) Koefisien determinasi (*R²*) dapat dikatakan kuat jika memiliki nilai lebih dari (0,70), substansial jika memiliki nilai (0,67) moderat jika memiliki nilai (0,33) dan lemah jika memiliki nilai (0,19).

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

| Variabel Dependen | Koefisien Determinasi (R ²) | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------------------|------------|
| Kualitas Audit (Y) | 0.740 | Kuat |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *R²* pada variabel dependen Kualitas Audit (KA) adalah 0,740 atau 74% yang berarti variabel dependen pada penelitian ini bersifat kuat karena memiliki nilai lebih dari (0,70). Hal inipun menunjukkan bahwa variabel independen yaitu efektivitas audit

jarak jauh (EA), efisiensi audit jarak jauh (EF), dan dukungan institusi memiliki pengaruh sebesar 74% terhadap variabel kualitas Audit dan sebesar 26% tidak terdapat penelitian ini.

E. Koefisien Jalur

Uji koefisiensi jalur pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan hipotesis antar variabel. Menurut Hair et al., (2014) menunjukkan bahwa *path coefficient* memiliki nilai antar -1 dan +1 jika nilai koefisien jalur mendekati -1 maka hubungan kuat negatif sedangkan jika mendekati nilai +1 maka dianggap kuat positif.

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

| EA → KA | 0.821 | Kuat Positif |
|---------|--------|--------------|
| EF → KA | 0.162 | Kuat Positif |
| DI → KA | -0.067 | Kuat Negatif |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* dari ketiga variabel berada di antara -0,067 sampai 0,821. berdasarkan tabel diatas terdapat 2 variabel yang memiliki hubungan kuat positif yaitu variabel Efektivitas audit jarak jauh (0,821) dan Efisiensi audit jarak jauh (0,162) dan terdapat 1 yang memiliki hubungan kuat negatif yaitu Dukungan institusi (-0,067).

F. Nilai T Statistik

Uji *t statistic* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis sementara yang dibuat dapat diterima atau ditolak. Kriteria dalam uji *t statistic* yaitu jika *t-statistic* kurang dari 1,98 maka tidak memiliki

hubungan yang signifikan atau ditolak sedangkan jika *t-statistic* lebih dari 1,98 maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan atau hipotesis diterima.

Tabel 8. Nilai T-Statistic

| Variabel | T Statistics (<i>O/STDEV</i>) | Keterangan |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------|
| Efektivitas Audit Jarak Jauh (X1) -> Kualitas Audit (Y) | 16.567 | Signifikan |
| Efisiensi Audit Jarak Jauh (X2) -> Kualitas Audit (Y) | 2.613 | Signifikan |
| Dukungan Institusi (X3) -> Kualitas Audit (Y) | 1.310 | Tidak Signifikan |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.9 terdapat 2 variabel yang memiliki hubungan signifikan dan 1 yang tidak signifikan. Variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen yaitu Efektivitas Audit Jarak Jauh (EA) yang memiliki nilai *t-statistic* lebih dari 1,98 yaitu 16,567 dan Efisiensi Audit Secara Jarak Jauh (EF) memiliki nilai *t-statistic* lebih dari 1,98 yaitu 2,613. Dan terdapat 1 variabel yang ditolak atau dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai *t-statistic* kurang dari 1,98 yaitu Dukungan Institusi (DI) memiliki nilai 1,310.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini dilihat berdasarkan nilai *path coefficient*, nilai *t-statistic* dan nilai p Hubungan antar variabel

dapat dikatakan signifikan jika memiliki nilai *path coefficient* mendekati +1 dan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan dikatakan tidak signifikan jika memiliki nilai *path coefficient* mendekati -1 dan nilai *t-statistic* kurang dari 1,96. Sedangkan untuk nilai *p value* adalah kurang dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Hubungan Jalur | Original Sample (O) | T-Statistics (O/STD EV) | P Values | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------------|---------------------------|----------|------------|
| H1 | EA → KA | 0.821 | 16.567 | 0.000 | Diterima |
| H2 | EF → KA | 0.162 | 2.613 | 0.005 | Diterima |
| H3 | DI → KA | -0.067 | 1.310 | 0.097 | Ditolak |

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berikut adalah hasil uji hipotesis dari penelitian ini:

- Hipotesis 1: Efektivitas audit jarak jauh (EA) → Kualitas audit (KA)

Berdasarkan pada tabel 4.10, variabel efektivitas audit jarak jauh (X1) memiliki nilai koefisien jalur / *path coefficient* 0,821 dengan nilai *P value* 0,000 dan nilai *t statistic* > 1,96 yaitu 16,567. Menunjukkan bahwa variabel efektivitas audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

- Hipotesis 2: Efisiensi audit jarak jauh (EF) → Kualitas audit (KA)

Berdasarkan pada tabel 4.10, variabel efisiensi audit jarak jauh (X2) memiliki nilai koefisien jalur / *path coefficient* 0,162 dengan nilai *P value* 0,005 dan nilai *t statistic* > 1,96 yaitu 2,613. Menunjukkan bahwa variabel efisiensi audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

- Hipotesis 3: Dukungan institusi (DI) → Kualitas audit (KA)

Berdasarkan pada tabel 4.10, variabel dukungan institusi (X3) memiliki nilai koefisien jalur / *path coefficient* -0,067 dengan nilai *P value* 0,097 dan nilai *t statistic* < 1,96 yaitu 1,310. Menunjukkan bahwa variabel dukungan institusi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic* dan juga nilai *p value*.

Hipotesis pertama adalah persepsi efektivitas audit jarak jauh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas audit jarak jauh memiliki pengaruh yang kuat positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. H1 diterima.

Hipotesis kedua adalah persepsi efisiensi audit jarak jauh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi audit secara jarak jauh memiliki pengaruh yang kuat positif dan signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. H2 diterima.

Hipotesis ketiga adalah persepsi dukungan institusi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. H3 ditolak.

V. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa persepsi auditor dalam melaksanakan kegiatan audit secara audit jarak jauh. Penelitian ini dilakukan sejak Maret 2021 hingga Juni 2021. Dalam penelitian ini data di dapatkan dan dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 106 auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Dalam penelitian ini terdapat 2 evaluasi, yang pertama evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*). Dalam evaluasi model pengukuran dilakukan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas. Sedangkan dalam evaluasi model struktural terdapat pengujian koefisien determinasi (R^2), uji koefisien jalur (*path coefficient*) dan terakhir uji *t-statistic*.

Hasil dari analisis yang dilakukan mengenai Efektivitas dan Efisiensi Eksternal Auditor dalam Transisi ke Audit Jarak Jauh karena Pandemi Covid-19 memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Efisiensi audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Dukungan Institusi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

A. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Dan Efisiensi External Auditor Dalam Transisi Ke Audit Jarak Jauh Karana Pandemi Covid 19 adalah:

1. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kegiatan audit secara jarak jauh mempengaruhi kualitas audit. Audit secara jarak jauh juga memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaannya, seperti auditor dapat menghemat waktu dan biaya dalam perjalanan, pengumpulan data dari klien dapat lebih cepat diterima karena dapat dikirim dalam bentuk *softcopy*, waktu pengerjaan audit dapat lebih cepat, kemudahan berkomunikasi dengan klien dan lain-lainya. Serta dalam penelitian ini diyakini bahwa kegiatan audit secara jarak jauh merupakan solusi yang tepat dalam menanggapi permasalahan covid 19 yang semakin hari semakin menyebar.
2. Pada Auditor, diharapkan untuk lebih memperhatikan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media teknologi agar auditor dapat mengimplementasikan kegiatan audit secara jarak jauh.
3. Pada Kantor Akuntan Publik, diharapkan untuk dapat menambah fasilitas yang dapat meningkatkan pelaksanaan audit secara jarak jauh seperti kamera, *drone*, *virtual reality* serta pelatihan untuk auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan juga memastikan memiliki *internal control* yang berkualitas agar memudahkan proses audit.

B. Keterbatasan

Sebagaimana suatu penelitian, dalam hasil penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan:

1. Penelitian ini hanya terbatas dalam meneliti pengaruh kegiatan audit secara jarak jauh terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil yaitu hanya 106 responden.
3. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kesulitan dalam mendapatkan akses dari Kantor Akuntan Publik Big 4, yang menyebabkan mayoritas pengisi kuesioner adalah dari Kantor Akuntan Publik Non-Big

C. Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melakukan audit secara jarak jauh. Karena dengan melakukan pekerjaan audit secara jarak jauh dapat memberikan banyak keuntungan bagi institusi maupun auditor. Tetapi harus mempertimbangkan banyak hal, seperti potensi terjadinya kecurangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu semoga dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan audit jarak jauh.

syariah/produk-syariah

- Muhammad, R., Permana, E. N., & Nugraheni, P. (2019). Tingkat Permintaan Sukuk Ritel: Analisis Faktor Internal Dan Eksternal. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 249–264. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.4205>
- Mulyani, R., & Setiawan, I. (2020). Sukuk Ritel Negara, Instrumen Investasi Halal Untuk Membangun Negeri. *IQTISADIYA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(14), 75–92. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/iqtisadiya/article/view/10170>
- Purnamawati, I. (2015). Perbandingan Sukuk Dan Obligasi (Telaah Dari Perspektif Keuangan Dan Akuntansi). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i1.1261>
- Raksawati, A. C., Nugraha, N., & Sari, M. (2022). Analisis Investasi Syariah Sukuk Negara: Komparasi Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 242–252. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3184>
- Ramasamy, R., Munisamy, S., & Helmi, M. H. M. (2011). Relative Risk Of Islamic Sukuk Over Government And Conventional Bonds. *Global Journal of Management and Business Research*, 11(6), 1–9.
- Sudarsono, H. (2008). Peran Obligasi Syariah (Sukuk) Bagi Pembangunan Nasional. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 7(12), 1053–1072. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol7.iss12.art4>
- Wafa, M. A. K. (2010). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERMINTAAN SUKUK RITEL-I (Periode Maret 2009-Juni 2010). *La_Riba*, 4(2), 161–178. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art2>

DAFTAR RUJUKAN

- Hudaefi, F. A., & Jaswir, I. (2019). Halal Governance in Indonesia: Theory, Current Practices, and Related Issues. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 89–116. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i1.1049>
- Idx. (n.d.). *No Title*. <https://www.idx.co.id/id/idx->